

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan standar kualitasnya. Setiap perusahaan membutuhkan perencanaan dalam melakukan operasinya, dengan demikian dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal dan berkelanjutan. Pendekatan perusahaan terhadap optimalisasi kinerja dapat difokuskan pada beberapa faktor kunci seperti sumberdaya manusia, material, uang, mesin, teknik dan lingkungan.

Salah satu komponen yang merupakan aset berharga pada suatu perusahaan adalah sumberdaya manusia. Dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan pekerja yang mampu menghadapi tekanan fisik dan stres yang tinggi. Karyawan dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan fisik dan mental sehingga mampu tetap bertahan dalam melaksanakan pekerjaannya, karena pekerjaan yang dilakukan akan menimbulkan kelelahan dan stres (Ramadhan, *et al.*, 2014).

Dalam perusahaan, aktivitas manusia terdapat dalam dua bentuk yaitu beban kerja fisik dan stres kerja. Kedua bentuk tersebut sering dijumpai dalam dunia industri. Perusahaan dengan pengawasan yang intens menjadikan pekerja melakukan pekerjaan menjadi lebih berat dan ekstra yang menimbulkan beban kerja fisik lebih tinggi dan stres kerja lebih berat. Adanya penerapan teknologi dan komputerisasi pada berbagai industri membuat konsep mengalami perubahan. Untuk memperoleh informasi mengenai tuntutan tugas dan keterbatasan karyawan dalam bekerja perlu dilakukan analisis terhadap beban dan stres kerja, dengan

demikian dapat dilakukan seleksi karyawan yang dibutuhkan yang akan ditempatkan dalam mengangani suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan beban kerja fisik dan stres yang tinggi (Tarwaka, 2019).

Ukuran kemampuan manusia dalam melaksanakan suatu pekerjaan disebut dengan beban kerja. Seorang pekerja dapat bekerja maksimal harus sesuai dengan beban kerja yang dapat ditanggung pekerja tersebut. Jika pelaksanaan suatu pekerjaan melebihi beban kerja fisik dan mental si pekerja akan membuat dampak negatif bagi pekerja, dimana akan membuat pekerja menjadi kelelahan dan tidak dapat bekerja maksimal pada esok harinya dan jika keadaan tersebut berlanjut secara terus menerus akan membuat kesehatan pekerja menjadi terganggu (Purbasari dan Purnomo, 2019).

Stres kerja berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan seorang pekerja dimana dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, pengetahuan, serta keahlian yang dimilikinya. Keadaan yang demikian dapat membuat pekerja harus beradaptasi lebih lama dengan usaha yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya (Sardjito, 2019).

Didasarkan pada ilmu ergonomi, dimana seseorang yang menerima beban kerja fisik dan stres mesti memiliki kesesuaian dengan kemampuan fisik dan kognitif, dimana seorang karyawan memiliki keterbatasan dalam menanggung beban kerja yang dia terima. Peningkatan kinerja karyawan dalam perusahaan dapat terjadi jika beban dan stres kerja diperhatikan dengan baik. Mangkunegara (2017), menyatakan bahwa stres kerja adalah tekanan kerja yang diperoleh oleh pekerja dalam melaksanakan setiap kegiatan kerja yang dibebankan padanya yang dapat mempengaruhi fisik dan mental dari seorang pekerja.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan sebuah perusahaan yang mengolah air bersih dan mendistribusikannya ke masyarakat. Pembangunan PDAM bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang sosial, kesehatan dan pelayanan umum. PDAM merupakan perusahaan BUMD yang dikelola oleh pemerintah daerah. Perusahaan PDAM menghasilkan uang dari penyediaan air minum pada masyarakat ([www.perumdaairminum-rantauprapat.co.id](http://www.perumdaairminum-rantauprapat.co.id)).

Berdasarkan observasi yang dilakukan beberapa karyawan pada divisi teknis mengungkapkan ketidakpuasan mereka dengan kondisi kerja saat ini. Karyawan mengalami beban kerja fisik yang berat dengan tingkat stres yang tinggi yang membuat karyawan merasa lelah, pusing, bosan dan kehilangan minat pada pekerjaan mereka. Hal ini membuat sebagian dari karyawan menunda tugas yang telah diberikan kepada karyawan, dimana hal ini merupakan indikator dari ketidaknyamanan dalam bekerja. Adanya tanda-tanda tersebut mengindikasikan karyawan berada pada beban kerja fisik sangat tinggi dengan tingkat stres sangat tinggi, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya.

Pekerja yang bekerja dengan beban kerja tinggi membuat penggunaan energi yang terlalu besar yang disebut dengan *overstress*. Sebaliknya dengan beban kerja yang terlalu kecil dapat membuat pekerja merasa cepat jenuh dan bosan yang disebut dengan *understress*. Untuk itu perlu dilakukan upaya pemberian tingkat intensitas pembebanan optimum yang berada pada kedua batas *overstress* dan *understress* dan tentunya tingkat optimum berbeda pada setiap individu.

Kinerja dari setiap pekerja dipengaruhi oleh beban kerja fisik yang dilakukannya. Penggunaan beban kerja fisik optimal dapat diperoleh produktivitas

yang tinggi. Sebaliknya dengan beban kerja yang kurang optimal akan menghasilkan produksi yang rendah. Faktor yang dapat menjadi pemicu munculnya perilaku yang tidak alami yaitu stres kerja yang diikuti oleh respon seorang pekerja yang membuatnya merasa bosan dan tidak nyaman, sehingga akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada kapasitas kerja yang dilakukannya. Hal ini dapat berakibat buruk bagi seorang pekerja jika tidak ditangani dengan baik yaitu dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja bagi si pekerja. Menurut Phillip (2002) dalam Yeni (2018) bahwa seorang karyawan dikatakan berada dalam keadaan stres, jika stres yang dialaminya melibatkan perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja. Siagian (2019) menyatakan stres kerja adalah suatu kondisi karyawan yang mengalami rasa tegang dalam melaksanakan pekerjaannya, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh pikiran, emosi, serta keadaan fisik seorang pekerja.

Karyawan yang mendapatkan stres kerja perlu memperoleh perhatian, hal ini disebabkan tekanan kerja yang tinggi yang diterima karyawan terutama yang bukan merupakan tanggungjawabnya, tetapi harus wajib dikerjakan. Kondisi seperti ini akan sangat mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja. Tingkat stres akan semakin berat jika gaji yang mereka dapatkan terlalu rendah.

Untuk mencapai target penerapan ilmu ergonomi, perlu melakukan evaluasi beban kerja fisik dan stres, dimana hal tersebut sangat penting yang harus dilakukan dalam berbagai penelitian dalam mengembangkan relasi yang terjadi antara manusia dengan mesin, memperoleh kenyamanan kerja, rasa puas, efektivitas dan faktor keselamatan yang semakin baik pada saat melaksanakan pekerjaan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan karena dapat menjamin

keselamatan, kenyamanan, kesehatan, serta efisiensi kerja yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan secara jangka panjang. Dalam hal ini perlu dijaga keseimbangan tugas dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga pekerja tidak mengalami stres yang berat dan tidak berada di bawah tekanan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Beratnya beban fisik atau tingginya stres kerja yang dimiliki oleh para karyawan PDAM Tirta Bina Rantauprapat berakibat pada kesehatan karyawan yang akan menyebabkan hilangnya motivasi dalam bekerja. Beban kerja dan stres yang terlalu tinggi dapat membuat karyawan merasa jenuh dan bosan. Timbulnya rasa jenuh dan bosan terhadap pekerjaan membuat penyelesaian tugas oleh karyawan menjadi semakin lama. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa karyawan PDAM Tirta Bina Rantauprapat yang mengeluh tentang beban kerja fisik yang berat yang dialami saat melaksanakan pekerjaan. Beberapa karyawan terutama karyawan yang bekerja di lapangan memperoleh beban kerja yang sangat tinggi, yang dapat mengharuskan karyawan harus menyelesaikan pekerjaannya dengan cukup melelahkan. Sebagian karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan beban yang berat dengan motivasi tertentu diantaranya adalah adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dan adanya tuntutan dari atasan dimana pekerjaan tersebut harus diselesaikan dengan cepat.

Didasarkan pada berbagai permasalahan yang ada, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja Fisik terhadap Stres Kerja pada Pegawai di PDAM Labuhan Batu Kota Rantauprapat”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkatan beban kerja fisik karyawan di PDAM Tirta Bina Kota Rantauprapat?
2. Bagaimana tingkatan stres karyawan di PDAM Tirta Bina Kota Rantauprapat?
3. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap stres kerja karyawan di PDAM Tirta Bina Kota Rantauprapat?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui tingkatan beban kerja fisik karyawan di PDAM Tirta Bina Kota Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui tingkatan stres karyawan di PDAM Tirta Bina Kota Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap stres kerja karyawan di PDAM Tirta Bina Kota Rantauprapat.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi referensi masalah yang ada hubungannya dengan beban dan stres kerja pada pegawai, sehingga dapat digunakan untuk sumber literatur dalam penelitian pada masa yang akan datang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Masukan bagi pemimpin perusahaan dalam penerapan beban kerja fisik dan stres kerja karyawan.

## DAFTAR GAMBAR

### 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti yang berhubungan dengan beban dan stres kerja karyawan yang bekerja suatu organisasi.

### 3. Dapat menjadi sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya.

